

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini untuk mengetahui peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa dan kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa. Penulis mendapatkan data dari kepala sekolah, pustakawan, dan guru-guru dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dimana pertanyaan yang diajukan secara bebas kepada informan, sehingga dapat dilakukan perluasan topik dan penyempitan pertanyaan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala sekolah SLB Negeri Banyuasin, Pustakawan SLB Negeri Banyuasin, dan Guru-guru SLB Negeri Banyuasin, Sementara itu teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data-data yang diperoleh seperti dokumen-dokumen, catatan yang tersimpan, rekaman suara saat wawancara, dan pengambilan gambar diobjek penelitian.

Perpustakaan SLB Negeri Banyuasin memiliki berbagai jenis koleksi, adapun jenis koleksi yang disediakan perpustakaan SLB Negeri Banyuasin yaitu: koleksi buku Penunjang berjumlah 120, buku fiksi berjumlah 210, buku non fiksi berjumlah 1110, buku referensi berjumlah 85, dan buku k.13 meliputi mata pelajaran sebagai berikut: pendidikan agama islam berjumlah 480, bahasa Indonesia berjumlah 480, bahasa inggris berjumlah 480, ilmu pengetahuan alam berjumlah 480, ilmu pengetahuan sosial berjumlah 480. Matematika berjumlah

480, seni budaya berjumlah 480, ppkn berjumlah 480, prakarya berjumlah 480, pjok berjumlah 480 dan total keseluruhan buku K.13 berjumlah 4800.

A. Peran Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Tunadaksa di Perpustakaan SLB Negeri Banyuasin

1. Peran Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Tunadaksa

Pustakawan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunadaksa dalam membaca kurang maksimal sehingga tidak seperti anak pada umumnya, namun dengan adanya peran pustakawan serta perpustakaan yang memberikan pelayanan yang khusus untuk memfasilitasi siswa tunadaksa sehingga dapat menumbuhkan minat baca.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, SLB Negeri Banyuasin, memiliki peran pustakawan yang penting bagi siswa tunadaksa untuk membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca, dan peran pustakawan di SLB Negeri Banyuasin sudah cukup baik dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa. Dengan adanya perpustakaan dan peran pustakawan para siswa dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan sering mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas serta berbagai macam koleksi yang paling disukai siswa yaitu, buku cerita bergambar dan pustakawan yang selalu memberikan

berupa pelayanan serta literasi informasi sesuai kebutuhan yang siswa inginkan, sehingga siswa senang untuk sering mengunjungi perpustakaan.

Selain itu pustakawan SLB Negeri Banyuasin mempunyai peran yang dapat meningkatkan minat baca siswa tunadaksa dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarananya yang menunjang kegiatan membaca di perpustakaan, berikut ini peran pustakawan SLB Negeri Banyuasin yaitu:

a) Motivasi

Motivasi belajar yang pustakawan berikan kepada siswa dapat dikatakan kondisi psikologi yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi yang menyenangkan, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁷⁴

b) Literai informasi yang di butuhkan siswa

Literasi informasi adalah kemelekan kan informasi dan kemampuan untuk menemukan kembali informasi yang dibutuhkan, artinya peran pustakawan dalm literasi informasi sangat mempengaruhi proses menumbuhkan minat baca siswa, karena dengan adanya literasi pustakawan dapat membantu siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkn.

⁷⁴ Aish “*Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*” Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

c) Memberikan pelayanan yang khusus bagi siswa

Layanan khusus ialah layanan bagi siswa yang memiliki keterbatasan khusus berbeda dengan anak pada umumnya, layanan ini sangat membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca, karena pustakawan dituntut betul-betul membimbing siswa dengan kesabaran tahap demi tahap.

d) Menjalani interaksi dan komunikasi aktif

Interaksi dan komunikasi aktif biasanya dilakukan oleh dua orang bahkan lebih, untuk menjalani interaksi dan komunikasi yang aktif pustakawan terlebih dahulu harus mengetahui karakter dan keterbatasan yang dimiliki siswa agar terjadi interaksi dan komunikasi aktif yang baik`

Adapun hasil wawancara penulis dengan informan yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan ini yaitu Seperti apa peran ibu dan pustakawan berkerjasama dalam meningkatkan minat baca siswa tunadaksa di SLB Negeri Banyuasin. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Mega Seftyana

“Perpustakaan adalah tempat atau wadah bagi para siswa untuk belajar dan menemukan minat baca mereka, tidak mudah untuk menumbuhkan minat baca siswa di bandingkan anak normal lainnya maka dari itu peran perpustakaan, pustakawan serta guru penting bagi siswa tunadaksa, dengan diberikan motivasi, yang mana motivasi yang diberikan berupa dorongan kepada siswa untuk berbuat sesuatu seperti membaca itu menyenangkan, dengan membaca akan banyak ilmu yang diperoleh.”⁷⁵

⁷⁵Wawancara pribadi dengan Mega Seftyana(guru SLB Negeri Banyuasin),Banyuasin 17 Juni 2019

Penulis kemudian melakukan wawancara pertanyaan berikutnya kepada ibu Marina kepala sekolah SLB Negeri Banyuasin yang berpendapat bahwa:

“peran Perpustakaan, Pustakawan dan Guru di dalam lingkungan sekolah memberikan dampak yang positif bagi para siswa dalam menumbuhkan minat baca, dan masing-masing mempunyai perannya. Yang saya lihat para guru sering berkerja sama dengan pustakwan, guru memberikan tugas dan pustakawan memberikan koleksi yang dibutuhkan siswanya, yang sesuai dengan kurikulum Bukan hanya buku paket, ada pun buku-buku cerita yang menarik perhatian siswa karna ada gambar-gambar yang menarik. kemudian peran pustakawan yang saya lihat sejauh ini sudah baik dari memberikan pelayanan berupa mendampingi siswa membaca, berhiting dan berkereasi, apa lagi siswa tunadaksa yang cacat fisik akan sulit bagi mereka untuk berkunjung atau pun mengambil buku sendiri, maka pustakawan akan membantu dan melayani siswa dengan baik.”⁷⁶

Penulis kemudian melakukan wawancara pertanyaan berikutnya kepada ibu Auliya Rachmanida kepala perpustakaan (pustakawan) yang berpendapat bahwa:

“ menurut saya peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa, itu tidak mudah seperti anak pada umumnya. Siswa tunadaksa yang memiliki keterbatasan fisik, namun mereka dapat menerima informasi yang kita berikan. Peran sebagai pustakawan, memberikan literasi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan literasi yang kami berikan seperti mereka diberikan tugas oleh guru kelas untuk menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan tugasnya, maka peran kami sebagai pustakawan membantu mereka mencari informasi yang dibutuhkan, selain itu kami memberikan motivasi berupa dorongan kepada siswa dengan membaca kita dapat memperoleh ilmu bahkan dapat berkreasi dengan baik, dan kami memberikan pelayanan kepada siswa, seperti melayani dengan sabar untuk menanyakan apa yang siswa butuhkan, sabar mendampingi siswa membaca, dan mengambil koleksi yang dibutuhkan karna siswa penderita tunadaksa memiliki keterbatasan fisik hal itu akan menulitkan mereka untuk mengambil sendiri koleksi yang ada di rak bagian tengah dan rak atas.”⁷⁷

⁷⁶Wawancara Pribadi dengan Marina(Kepala Sekolah SLB Negeri Banyuasin) Banyuasin 17 Juni 2019 jam 10:00 WIB

⁷⁷Wawancara Pribadi dengan Auliyah (kepala perpustakaan) Banyuasin 17 Juni 2019 jam 10:35 WIB

Peran pustakawan yang berkerjasama dengan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di SLB Negeri Banyuasin ini sudah sangat memantu di buktikan dengan 6 informan yang terdiri dari kepala sekolah, pustakawan, dan guru. Walau tidak mudah untuk meningkatkan minat baca siswa tunadaksa yang memiliki keterbatasan fisik, namun mereka dapat menerima informasi apa yang di sampaikan. Siswa tunadaksa di sekolah ini sudah memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan baik koleksi fiksi, non fiksi, terutama yang paling digemari siswa ialah buku cerita karna ada gambar yang berwarna sehingga menarik simpati siswa untuk membaca.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti pahami, bahwa peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca adalah perpustakaan menyediakan koleksi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga guru dengan mudah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Kemudian peran pustakawan membantu siswa dalam temu kembali informasi, memberikan motivasi, memberikan pelayanan yang khusus, dan berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa.

Dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa, tentunya tidak muda perlu cara ataupun strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa berikut ini strategi yang dilakukan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung
2. Menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa

3. Memberikan koleksi yang menarik
4. Kerjasama antara pustakawan dan guru

Sama halnya Kerjasama antara guru dan pustakawan sekolah guna mencapai hal berikut:

1. Mengembangkan, melatih dan mengevaluasi pembelajaran murid lintas kurikulum.
2. Mengembangkan, dan mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan informasi siswa
3. Mengembangkan rancangan pembelajaran
4. Mempersiapkan dan melaksanakan pekerjaan proyek khusus di lingkungan pembelajaran yang lebih luas, termasuk di perpustakaan
5. Mempersiapkan dan melaksanakan program membaca dan kegiatan budaya
6. Mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, tidak mudah untuk meningkatkan minat baca siswa tunadaksa, dimana yang kita ketahui penderita tunadaksa ialah cacat pada fisik, untuk membimbing siswa pustakawan selalu memperkenalkan perpustakaan, koleksi serta memberikan motivasi. peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa tunadaksa di Perpustakaan SLB Negeri Banyuasin, sudah cukup baik mulai dari pelayanan pustakawan kepada pemustaka, koleksi pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, Matematika, PPKN, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Olahraga,

buku Cerita, Majalah, Atlas dan lain sebagainya. Memberikan literasi dan Pelayanan yang baik dari pustakawan ke pada siswa tunadaksa.

2. Kemampuan Pustakawan dalam literasi Informasi

UNESCO dalam *information for All programme*, menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk:

- a. Menyediakan kebutuhan informasi
- b. Menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan
- c. Menyimpan dan menemukan kembali informasi
- d. Membuat dan menggunakan informasi secara etnis dan efektif
- e. Mengkomunikasikan pengetahuan.⁷⁸

Kemampuan literasi informasi pustakawan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan adalah motivasi, sikap terhadap profesi, KSA lainnya, latar belakang pendidikan, dan serta pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi pustakawan ialah ketersediaan komputer dan jaringan internet, kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi literasi informasi termasuk pemberian pelatihan, dan tugas sehari-hari yang dilakukan oleh pustakawan.⁷⁹

⁷⁸ Sri Melani, Literasi Informasi dalam Praktek Sosial: *Jurnal Iqra* Volume 10 No.02, Oktober 2016.

⁷⁹ Arief Wicaksono, "Profil Literasi Pustakawan Indonesia," *Jurnal Berkal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.12 No.1, September 2016, h. 8.

Artinya salah satu faktor yang mendukung kemampuan literasi informasi pustakawan ialah, komputer dan jaringan internet. Karena dengan adanya komputer dan jaringan internet sebagai berikut:

1. Memudahkan temu kembali informasi
2. Mempersingkat waktu
3. Dapat menyimpan data yang banyak tanpa harus memakan tempat.

Penulis kemudian melakukan wawancara salah satu guru yang berkunjung ke perpustakaan kepada ibu Siti Aminah guru mata pelajaran Matematika yang berpendapat bahwa:

“menurut saya kemampuan literasi informasi bukan hanya dimiliki guru, dosen dan pengejar lainnya. Pustakawan pun memiliki kemampuan literasi informasi, karna tugasnya pustakawan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka, dengan adanya kemampuan literasi informasi akan memudahkan seorang pustakawan dalam temu kembali informasi.”⁸⁰

Seperti yang diungkapkan staf perpustakaan di SLB Negeri Banyuasin oleh Reiza Julitasari, menyatakan bahwa:

“Kemampuan literasi informasi pustakawan itu, harus dimiliki seorang pustakawan menurut saya dengan adanya kemampuan literasi informasi pustakawan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka, kemelek akan suatu hal yang berupa (memilih) informasi yang benar atau informasi yang tidak benar, dapat menemukan kembali informasi dan dapat menggunakan informasi secara etis dan efektif, apa lagi memberikan informasi untuk kebutuhan siswa tunadaksa dalam meningkatkan minat baca mereka kami harus memilih informasi yang menjadi kebutuhan dan keinginan siswa agar terpenuhi.”⁸¹

⁸⁰Siti Aminah (Guru SLB Negeri Banyuasin), Wawancara, pada 18Juni 2019

⁸¹Reiza Julitasari (Guru SLB Negeri Banyuasin), Wawancara, pada 18Juni 2019

Peran pustakawan dalam literasi informasi, melalui modal The big 6 di temukan bahwa pemecahan masalah informasi yang sukses meliputi 6 tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Definisi tugas
 - a) Definisikan masalah informasi yang dihadapi
 - b) Identifikasi informasi yang diperlukan
- 2) Strategi mencari informasi
 - a) Menentukan semua sumber yang mungkin
 - b) Memilih sumber yang terbaik
- 3) Lokasi dan akses
 - a) Tentukan lokasi sumber secara intelektual ataupun fisik
 - b) Menentukan informasi dalam sumber
- 4) Menggunakan informasi
 - a) Hadapi, misalnya membaca, mendengar, menyentuh, dan mengamati.
 - b) Ekstrak informasi yang relevan
- 5) Sintesis
 - a) Mengorganisasikan banyak sumber
 - b) Sajikan informasi

6) Evaluasi

a) Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas

b) Nilai proses. Apakah efisien.⁸²

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan kepala Perpustakaan Aulia Rachmanida mengatakan bahwa:

“iya, karna dengan model The big 6 yang pertama, kami dapat mencari tau masalah apa saja yang harus dipenuhi atau dibutuhkan siswa, kemudian kami mencari informasi melalui sumber yang benar dan baik, setelah itu kami kelompokkan dan penilaian apakah sudah efisien informasi yang harus kami berikan pada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.”⁸³

Sama halnya seperti Reiza Julitasari, mengatakan bahwa:

“iya, adanya model The big 6 ini menurut saya membantu karena mulai dari mengidentifikasi masalah, cara mencari informasi, lalu lokasi dan akses, menggunakan informasi, kemudian mengorganisasikan sumber dan mengevaluasi dari awal pencarian masalah sampai tahap penilaian.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kemampuan pustakawan dalam literasi informasi harus di miliki seorang pustakawan, telah di jelaskan dari pernyataan diatas di mana dengan adanya kemampuan literasi informasi pustakawan dapat memberikan informasi, dapat menemukan kembali nya informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka kemudian dapat memilih dan menyaring informasi yang benar atau informasi yang tidak benar (hoax). Maka dengan adanya kemampuan literasi informasi menjadi mudah bagi pemustaka

⁸² Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h.4.7

⁸³ Wawancara pribadi dengan Auliya(kepala perpustakaan), Banyuasin 17 Juni 2019. Jam 10:35 WIB

⁸⁴ Wawancara pribadi dengan Reiza(Guru SLB Negeri Banyuasin), Banyuasin 18 Juni 2019.

yang membutuhkan informasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan si pemustaka.

Kemudian dengan adanya model The big 6 yang banyak dikenal dan digunakan, dalam peran pustakawan untuk memecahkan suatu masalah dapat terselesaikan, karena dengan adanya proses atau tahapan-tahapannya mulai dari mengidentifikasi masalah apa saja yang ada di sekeliling dan menjadi kebutuhan siswa sampai tahap evaluasi atau penilaian.

B. Kendala Yang dihadapi Pustakawan Sekolah dalam Upaya menumbuhkan Minat Baca

Kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di SLB Negeri Banyuasin adalah keadaan siswa tunadaksa dan perkembangan perpustakaan di sekolah yang dapat menjadi hambatan yang dapat diatasi dalam jangka waktu tertentu. Dalam Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah sebagai salah satu proses kegiatan belajar siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan hal ini faktor penghambat atau kendala yang dihadapi itu merupakan suatu hal yang masih dapat di atasi.

Beberapa faktor yang dihadapi tentu berpengaruh terhadap sarana dan prasarana serta fasilitas yang di butuhkan siswa dalam perkembangan kegiatan siswa dalam menumbuhkan minat baca siswa di SLB Negeri Banyuasin.

Maka dari itu peneliti menanyakan langsung melalui hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan sekolah SLB Negeri Banyuasin mengatakan:

“Ya pasti ada kendala tetapi Perpustakaan sekolah tidak lepas dari kendala karena kendala nya itu seberapa besar, kalau di sekolah ini setiap tahunnya berbeda, kendala-kendala itu di tutup, dan dibenahi (evaluasi) kurangnya dana yang menyebabkan fasilitas seperti komputer, jaringan internet, jika keduanya tidak ada maka akan menyulitkan baik pustakawan maupun pemustaka dalam temu kembali informasi, dan kurangnya koleksi buku-buku cerita bergambar, berwarna yang sangat menarik dan belum terlaksanakan kerjasama antara perpustakaan sekolah lain.”⁸⁵

Adapun kendala apa saja yang dihadapi pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa Dan juga 2 dari 6 informan yaitu seperti yang diungkapkan oleh Guru yang bernama Noor Addina SLB Negeri Banyuasin menyatakan:

“kendalanya terdapat pada siswa tunadaksa yang mana kita ketahui anak yang memiliki keterbatasan fisik akan sulit untuk berkerak apa lagi untuk berkunjung keperpustakaan dan cara pengucapan mereka yang kurang jelas, tapi biar pun begitu mereka dapat menerima informasi yang disampaikan.”⁸⁶

Seperti yang diungkapkan Guru yang bernama Mega Seftyana, menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi perpustakaan salah satunya kurangnya dana menyebabkan fasilitas dan koleksi diperpustakaan seperti kurangnya ketersediaan koleksi cerita yang isinya bergambar, dan memberikan pembelajaran karna siswa sangat menyukai buku cerita, kemudian kurangnya ketersediaan komputer dan jaringan interne, maka akan

⁸⁵Wawancara pribadi dengan Auliya (Kepala Perpustakaan SLB Negeri Banyuasin), Wawancara, pada 17 Juni 2019

⁸⁶Wawancara pribadi dengan Noor Addina (guru SLB Negeri Banyuasin), Wawancara, Pada 17 Juni 2019

*menyulitkan pustakawan dalam temu kembali informasi, banyak membuang waktu untuk mencatat katalog.*⁸⁷

Dari wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kendala yang dihadapi pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di SLB Negeri Banyuasin sebagai berikut:

1. Dana mencukup (fasilitas dan koleksi)
2. Siswa yang jarang masuk sekolah
3. Keterbatasan fisik yang dimiliki siswa
4. Belum terlaksananya kerja sama antara perpustakaan sekolah lain

Menurut permendiknas No.25 Tahun 2008 Tentang Tenaga perpustakaan sebagai berikut, dimensi kompetensi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sebagai berikut.⁸⁸ Kompetensi sosial dengan membangun hubungan sosial seperti berkerjasama dengan komunitas sekolah/madrasah lain, dan perpustakaan daerah.

Artinya setiap sekolah yang memiliki perpustakaan seharusnya mempunyai hubungan sosial dengan sekolah/madrasah lain dan perpustakaan daerah, mengapa demikian karena dengan terjalinnya hubungan sosial atau kerjasama antara komunitas akan bermanfaat sekali baik bagi perpustakaan sekolah, pustakawan dan pemustaka. Setidaknya dengan adanya kerjasama akan dapat mengevaluasi, bertambahnya wawasan, dan bertambahnya koleksi.

⁸⁷Wawancara pribadi dengan Mega Seftyana(guru SLB Negeri Banyuasin),Banyuasin 17 Juni 2019

⁸⁸ Permendiknas No.25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan

Adapun yang di harapkan infoman untuk perpustakaan, pustakawa dan guru yang ikut serta dalm membantu menumbuhkan minat baca siswa SLB Negeri Banyuasin seperti yang di ungkapkan oleh arina (kepala sekolah SLB Negeri Banyuasin).

“harapan saya untuk perpustakaan, dan pustakawan agar selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa, pengajar dan wali murid, kemudian fasilitas yang lengkap agar pekerjaan lebih cepat dan ringan.”⁸⁹

Sama halnya yang di ungkapkan kepala perpustakaan (Auliya Rachmanida), dan guru-guru SLB Negeri Banyuasin. Kelapa perpustakaan mengatakan:

“harapan saya agar perpustakaan, dan saya pribadi sebagai pustakawan dapat lebih baik lagi kedepannya dan lebih berkembang lagi baik dari segi fasilitas, koleksi, dan layanan, guna untuk mencerdaskan anak bangsa.”⁹⁰

Ibu reiza guru sekaligus pengelola perpustakaan mengatakan bahwa:

“saya berharap perpustakaan memberikan yang lebih baik lagi untuk siswa baik dari segi layanan, fasilitas dan koleksi untuk di manfaatkan siswa dalam menumbuhkan minat baca dan mencerdaskan anak bangsa.”⁹¹

Dilanjut dengan pernyataan ibu Siti yang menyatakn bahwa:

“harapan saya untuk perpustakaan, pustakawan dan guru yang membantu untuk menumbuhkan minat baca siswa agar lebih berkembang lagi kedepannya selalu memberikan pelayanan yang baik, selalu berkerja

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan Marina(kepala sekolah SLB Negeri Banyuasin),Banyuasin 17 Juni 2019

⁹⁰ Wawancara pribadi dengan Auliyah(kepala perpustakaan),Banyuasin 17 Juni 2019

⁹¹ Wawancara pribadi dengan Reiza Julitasari(guru SLB Negeri Banyuasin),Banyuasin 18Juni 2019

*sama dengan baik antara pustakawan dan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, dan menambah pengetahuan serta kreativitas siswa.*⁹²

Dari hasil wawancara dan pernyataan di atas peneliti dapat memahami harapan informan untuk perpustakaan, pustakawan dan guru yang ikut serta dalam menumbuhkan minat baca siswa. Agar kedepannya perpustakaan lebih maju, dan lebih baik lagi, siswa-siswanya dapat memanfaatkan lebih lagi koleksi dan fasilitas yang ada di perpustakaan guna untuk menumbuhkan minat baca siswa, menambah pengetahuan, mencerdaskan anak bangsa serta kreaktivitas siswa.

⁹² Wawancara pribadi dengan Siti Aminah(guru SLB Negeri Banyuasin),Banyuasin
18Juni 2019